

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Pancasakti Tegal terhadap etika bisnis dan apakah ada perbedaan persepsi yang signifikan tentang etika bisnis antara mahasiswa tersebut yang belum bekerja dan yang sudah (pernah) bekerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 99 responden penelitian yang terdiri dari 58 responden mahasiswa yang belum bekerja (kelompok 1) dan 41 mahasiswa yang sudah (pernah) bekerja (kelompok 2). Pemilihan responden (sampel) dilakukan secara convenience. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik cronbach alpha. Untuk mengetahui seberapa baik persepsi tentang etika bisnis, data dianalisis dengan memproporsikan total skor perhitungan dari masing-masing kelompok responden dengan total skor idealnya. Kemudian diinterpretasikan dengan kriteria interpretasi skor. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut dilakukan dengan uji statistik beda t-test, SPSS for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti yang belum bekerja ataupun yang sudah (pernah) bekerja mempunyai persepsi yang baik terhadap etika bisnis. Kalau dibandingkan antara kedua kelompok tersebut, persepsi mahasiswa yang belum bekerja lebih baik (76,98%) dari pada mahasiswa yang sudah bekerja (74,96%). Apabila dibandingkan antara kedua kelompok tersebut memang ada perbedaan persepsi tentang etika bisnis antara mahasiswa yang belum bekerja (103,90) dan mahasiswa yang sudah bekerja (101,20). Namun demikian perbedaannya tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai variance assumed sebesar 1,263 dengan probabilitas signifikansi 0,210 (>0,05).

**Kata Kunci:** persepsi, etika bisnis.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pasal 4 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pernyataan tujuan pendidikan nasional tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam pengajaran ilmu pengetahuan transformasi ilmu pengetahuan ( semata-mata juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian )personality( secara utuh sebagai manusia.

Salah satu cara yang dapat dilakukan berkaitan dengan usaha pembentukan kepribadian, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi, adalah dengan menyelenggarakan mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan etika. Mata kuliah-

mata kuliah tersebut antara lain pendidikan agama, kewiraan (kewarganegaraan(, pendidikan Pancasila, etika bisnis dan mata kuliah keahlian dalam ilmu manajemen, ilmu akuntansi, dan perpajakan yang tidak secara langsung memiliki muatan etika seperti auditing, sistem informasi dan lain-lain.

Proses pengajaran mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan etika diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada mahasiswa tentang etika dan sekaligus dapat dipraktikkan pada saat terlibat dalam kegiatan bisnis, baik sebagai pelaku ataupun unsur manajemen.

Dengan mendasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa mendapatkan pengajaran mata kuliah-mata kuliah bermuatan etika, maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa, baik yang sudah mempunyai pengalaman kerja atau yang belum, terhadap persoalan-persoalan etika, khususnya persoalan etika bisnis.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, permasalahan dalam penelitian ini

dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja dan mahasiswa yang mempunyai pengalaman kerja terhadap etika bisnis.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja dan mahasiswa yang mempunyai pengalaman kerja terhadap etika bisnis.

### 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan temuan empiris mengenai:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja dan mahasiswa yang mempunyai pengalaman kerja terhadap etika bisnis.
2. Hasil uji perbedaan persepsi tentang etika bisnis antara mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja dengan mahasiswa yang mempunyai pengalaman kerja.

#### b. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih daya intelektual (intellectual exercise) sehingga dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti

##### 2. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan atau masukan bagi lembaga pendidikan tinggi mengenai penyelenggaraan mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan etika saat ini, apakah tetap dipertahankan atau

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Etika

Keraf & Imam (1995: 200) menjelaskan etika sebagai sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Karena etika adalah refleksi kritis terhadap moralitas, maka etika tidak dimaksudkan untuk membuat orang bertindak sesuai dengan moralitas saja tetapi mampu meyakinkan orang bahwa tindakannya adalah baik dan benar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suseno (dalam Ludigdo & Machfoedz, 1999). Suseno mendefinisikan etika sebagai filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Pemikiran filsafat memiliki ciri-ciri. Pertama rasional, yaitu mendasarkan diri pada nalar dan argumentasi yang bersedia untuk dipersoalkan tanpa perkecualian. Kedua kritis, artinya filsafat ingin mengerti suatu masalah sampai ke akar-akarnya dan tidak puas dengan pengertian dangkal. Ketiga sistematis, artinya diadakan langkah demi langkah secara teratur. Keempat mendasar. Kelima normatif, yaitu tidak sekedar melaporkan pandangan-pandangan moral, melainkan menyelidiki pandangan-pandangan moral yang seharusnya (Suseno, dalam Panuju, 1995: 2)

##### 2. Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan bagian dari etika profesi, sedangkan etika profesi sendiri merupakan bagian dari etika sosial dan menjadi bagian etika pada umumnya (Keraf & Imam, 2005: 43). Etika bisnis memiliki prinsip-prinsip. Pertama, prinsip otonomi. Otonomi memiliki dua aspek: kebebasan dan tanggung jawab. Dengan dua aspek ini otonomi akan menjadi prinsip yang paling mendasar karena menjadi titik pangkal dan landasan operasi bisnis. Kedua, prinsip kejujuran. Kejujuran diakui sebagai jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Ketiga prinsip tidak berbuat jahat dan berbuat baik. Kedua prinsip ini akan melahirkan prinsip yang lain seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan lain-lain. Keempat, prinsip keadilan. Prinsip ini menuntut agar kita memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya. Kelima, prinsip hormat kepada diri sendiri. Prinsip ini menekankan bahwa kita semua mempunyai kewajiban moral yang sama beratnya untuk menghargai diri kita sendiri.

##### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang etika bisnis baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Di luar negeri, penelitian tentang persepsi etika bisnis telah dilakukan beberapa orang, antara lain O'clock & Okleshen (1993), Steven dkk (1993), Glenn & Van Loo (1993), Ward dkk (1993), dan Fischer & Rosenzweigh (1995)

pkkan oleh  
Machfoedz,  
kan etika  
kritik dan  
jaran dan  
Pemikiran  
Pertama  
i pada nilai  
edia untuk  
ian. Kedua  
ngerti sum-  
ya dan tidak  
kal. Ketiga  
ngkah dem-  
at mendasar  
ak sekejar  
ngan moral  
andangan-  
seharusnya  
2.)

an dari etika  
ofesi senior  
a sosial dan  
a umumnya  
Etika bisnis  
tama, prinsip  
i dua aspek  
wab. Dengan  
kan menjadi  
dasar kemas-  
dasar open-  
kejujuran  
jaminan dan  
yang baik dan  
prinsip yang  
baik. Kedua  
n prinsip yang  
ggung jawab  
empat, prinsip  
untut agar ter-  
sesuai dengan  
hormat kem-  
ekarkan hasil  
ewajiban men-  
menghormati

lu  
h dilakuk-  
nis baik dan  
geri.  
nelitiam yang  
elah diteliti  
lain O'Clock  
en dan Mach-  
93(, Ward &  
senzweigh)

(Ludigdo & Machfoedz, )1999)  
O'clock & Okleshen )1993(  
mengadakan penelitian berkaitan dengan  
persepsi dan perilaku etis mahasiswa bisnis  
dan teknik baik di tingkat sarjana ataupun  
pascasarjana. Salah satu hasil penelitian ini  
menyimpulkan bahwa mahasiswa teknik  
dan mahasiswa bisnis merasakan diri  
mereka menjadi lebih etis dibandingkan  
dengan kelompok lainnya dalam  
keyakinan dan tindakan. Steven dkk )1993(  
melakukan penelitian tentang  
perbandingan evaluasi etis dari staf  
pengajar dan mahasiswa sekolah bisnis.  
Hasilnya menunjukkan bahwa ada  
kecenderungan anggota faculty )staf  
pengajar( lebih berorientasi etis  
dibandingkan dengan seniors )mahasiswa  
tingkat atas( dan freshmen )mahasiswa  
baru( dan menunjukkan juga bahwa terdapat  
kecenderungan seniors lebih berorientasi  
etis dibandingkan freshmen. Namun  
demikian secara keseluruhan disimpulkan  
bahwa tidak ada perbedaan signifikan  
di antara faculty, seniors dan freshmen.  
Glenn & Van Loo )1993( melakukan  
penelitian dengan membandingkan  
keputusan & sikap etis antara mahasiswa  
dan praktisi bisnis. Secara hasilnya  
menunjukkan bahwa mahasiswa membuat  
pilihan yang kurang etis dibandingkan  
dengan praktisi bisnis. Ward dkk )1993(  
melakukan penelitian untuk  
menyimpulkan kemampuan Certified  
Public Accountant )CPAs( dan praktisi  
dalam mengenal dan mengevaluasi situasi  
etis dan tidak etis. Hasilnya menyimpulkan  
bahwa dalam derajat tertentu, CPAs dapat  
membedakan perilaku etis dan tidak etis,  
tetapi untuk perilaku etis dan tidak etis  
yang lebih spesifik lebih mudah  
diidentifikasi oleh praktisi. Fischer &  
Rosenzweigh )1995( menguji tentang  
sikap mahasiswa dan sikap praktisi  
berkaitan dengan akseptabilitas etis atas  
manajemen laba )earning(. Hasilnya  
menjelaskan bahwa mahasiswa dan  
praktisi mempunyai beberapa sensitivitas  
etis yang sama untuk praktik manajemen  
untung yang Questionable dengan tingkat  
sensitivitas dengan tingkat sensitivitas  
yang tidak merata pada permasalahan yang  
ditanyakan.  
Di dalam negeri, penelitian tentang  
persepsi etika bisnis telah dilakukan  
oleh beberapa orang, antara lain Ludigdo &  
Machfoedz )1999( dan Ekayani &  
Kriswandari )2005)

Ludigdo & Machfoedz )1999(  
meneliti persepsi mahasiswa dan akuntan  
terhadap etika bisnis. Hasilnya  
menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan  
yang signifikan antara akuntan dan  
mahasiswa terhadap etika bisnis. Tidak  
terdapat perbedaan signifikan tentang  
persepsi etika bisnis, baik antara  
mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa  
tingkat akhir maupun antara akuntan  
pendidik, akuntan publik dan akuntan  
pendidik yang sekaligus menjadi akuntan  
publik. Menyangkut cakupan muatan etika  
dalam kurikulum pendidikan tinggi, mata  
kuliah keahlian akuntansi dan mata kuliah  
auditing menempati urutan teratas  
kemudian mata kuliah teori akuntansi dan  
perpajakan pada urutan berikutnya.  
Ekayani & Kriswandari )2005( meneliti  
persepsi akuntan dan sarjana teknik  
terhadap etika bisnis pada lingkup propinsi  
bali. Hasilnya menyimpulkan sebagai  
berikut. Tidak terdapat perbedaan yang  
signifikan antara akuntan pendidik dan  
akuntan pendidik yang merangkap sebagai  
akuntan publik. Terdapat perbedaan yang  
cukup signifikan antara akuntan  
manajemen dan sarjana teknik. Ada  
perbedaan yang cukup signifikan antara  
persepsi akuntan dan sarjana teknik  
terhadap etika bisnis. Berkaitan dengan  
cakupan muatan etika dalam kurikulum  
akuntansi, hasil penelitian ini  
menyimpulkan bahwa mata kuliah  
Pancasila, Agama dan Ilmu Budaya Dasar  
menempati urutan pertama, sedangkan  
mata kuliah-mata kuliah keahlian  
menempati urutan kedua dan ketiga.

Dari hasil penelitian tersebut di atas,  
khususnya dengan responden mahasiswa,  
secara umum menunjukkan bahwa tidak  
terdapat perbedaan yang signifikan tentang  
etika bisnis dari pihak-pihak yang diteliti.  
Meskipun begitu terdapat kecenderungan  
bahwa mahasiswa mempunyai persepsi  
etika bisnis yang lebih rendah  
dibandingkan akuntan dan praktisi bisnis.

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian  
terdahulu tersebut, khususnya hasil  
penelitian Steven dkk dan Ludigdo &  
Machfoedz, hipotesis dalam penelitian ini  
)Ha( dirumuskan sebagai berikut: "Tidak  
terdapat perbedaan yang signifikan antara  
persepsi mahasiswa yang belum  
mempunyai pengalaman kerja dan persepsi  
mahasiswa yang mempunyai pengalaman

kerja terhadap etika bisnis".

## METODE PENELITIAN

### A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas Pancasakti Tegal. Dengan jumlah mahasiswa yang diperkirakan 700 orang. Peneliti mengambil 99 (14% mahasiswa) responden (sebagai sampel). Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa pada setiap program studi pada fakultas ekonomi universitas Pancasakti Tegal. Untuk menentukan jenis responden, peneliti menggunakan purposive sampling dengan penjelasan sebagai berikut; bagi mahasiswa yang sudah mengalami pengalaman kerja dipilih mahasiswa kelas pagi tingkat akhir (tingkat V ke atas), mahasiswa kelas sore dan mahasiswa kelas karyawan (sabtu-minggu). Hal ini karena mahasiswa yang sudah mempunyai pengalaman kerja biasanya akan memilih waktu-waktu kuliah yang tidak mengganggu pekerjaannya atau mereka bekerja setelah sebagian besar materi perkuliahan telah diikuti/diambil. Adapun untuk responden mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja, peneliti memilih mahasiswa tingkat awal (tingkat I dan II), khususnya reguler dengan asumsi mahasiswa tersebut baru lulus dari SMU atau SMK.

### B. Cara Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui survei dengan mengirimkan kuesioner kepada responden secara langsung. Jawaban kuesioner tersebut kemudian diterima langsung oleh peneliti dan nantinya akan dijadikan sampel penelitian.

### C. Teknik Analisis Data

#### a. Pengukuran Variabel

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis disusun terlebih dahulu kuesioner dalam bentuk skala likert. Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju mendapat skor 1
  2. Jawaban sangat setuju mendapat skor 2
  3. Jawaban sangat setuju mendapat skor 3
  4. Jawaban sangat setuju mendapat skor 4
  5. Jawaban sangat setuju mendapat skor 5
- Skor dari setiap item koesioner untuk setiap responden kemudian dijumlahkan agar

mendapatkan skor gabungan. Skor gabungan tersebut kemudian ditotalkan untuk masing-masing responden sehingga mendapatkan nilai total untuk seluruh jawaban.

#### b. Pengembangan Instrumen

Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Ludigdo & Machfoedz. Kuesioner terdiri dari dua bagian: Bagian pertama merupakan pernyataan etika bisnis secara umum, sedangkan kelompok kedua merupakan pernyataan etika bisnis yang berdimensi keagamaan.

Responden diminta memberikan pendapatnya tentang etika bisnis dengan memilih jawaban yang paling tepat atas kuesioner yang dirumuskan dalam bentuk skala likert lima titik: "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju".

#### c. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) (tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan menggunakan SPSS for Windows.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan yang diajukan konsisten/stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS, yaitu uji statistik Cronbach Alpha (@)

#### d. Pengujian Hipotesis

1. Untuk mengetahui seberapa baik persepsi mahasiswa tentang etika bisnis, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai total untuk seluruh jawaban responden.
- b. Menghitung nilai total tertinggi (ideal) (seluruh jawaban responden yang seharusnya) (STS) ;
- c. Memproporsikan (membandingkan) nilai total untuk seluruh jawaban

- responden terhadap total skor ideal.
- d. Hasil proporsi ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:
- Angka 0% - 20% = Sangat Buruk
  - Angka 21% - 40% = Buruk
  - Angka 41% - 60% = Cukup
  - Angka 61% - 80% = Baik
  - Angka 81% - 100% = Sangat Baik
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan tentang etika bisnis antara mahasiswa yang belum bekerja dengan mahasiswa yang sudah pernah bekerja, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Memisahkan/mengelompokkan (jawaban koesioner antara mahasiswa yang belum bekerja dengan mahasiswa yang sudah atau pernah bekerja.
  - b. Menghitung total skor dari seluruh item kuesioner setiap responden dari masing-masing kelompok tersebut.
  - c. Menguji perbedaan total skor dua kelompok tersebut dengan Uji Beda t-test-SPSS for Windows.
  - d. Menganalisis output SPSS untuk Uji Beda t-test tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    1. Melihat nilai mean dua kelompok tersebut pada tabel Group Statistics. Jika nilainya berbeda maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok tersebut berbeda.
    2. Menguji asumsi apakah varian populasi kedua kelompok tersebut sama (equal variances assumed) ataukah berbeda (equal variances not assumed). Hal ini dilakukan dengan melihat nilai levene's test for equality of variances (F dan Sign.) pada tabel independent sample test. Apabila nilai Sign. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi kedua kelompok tersebut sama sehingga analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi equal variance (equal variances assumed). Sebaliknya Apabila nilai Sign. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi kedua kelompok tersebut tidak sama sehingga analisis uji

beda t-test harus menggunakan asumsi not equal variance (equal variances not assumed). Dari asumsi varian yang dipilih, dilihat t dan Sign.) 2-tailed (nya. Apabila Sign. > 0,05 maka disimpulkan bahwa perbedaan dua kelompok tersebut tidak signifikan. Sebaliknya apabila Sign. < 0,05 maka disimpulkan bahwa perbedaan dua kelompok tersebut signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa S1 fakultas ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. Mahasiswa yang menjadi responden sampel (penelitian berjumlah 99 orang. Informasi tentang responden tersebut dapat dijelaskan berdasarkan jenis kelamin, program studi dan status pekerjaannya.

Berdasarkan jenis kelaminnya, gambaran responden peneliti dapat dijelaskan dalam tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	46	46,46
2.	Perempuan	53	53,54
Jumlah		99	100,00

Berdasarkan tabel 5.1 responden dalam penelitian cukup mewakili jenis kelamin mahasiswa S1 fakultas ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. Hal ini dapat dilihat dari komposisi laki-laki dan perempuan yang cukup seimbang, yaitu 46,46% dan 53,54%

Gambaran responden menurut program studi dapat dilihat dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Gambaran Responden Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Manajemen	53	53,54
2.	Akuntansi	46	46,46
Jumlah		99	100,00

Dari tabel 5.2 terlihat bahwa mahasiswa yang menjadi responden penelitian lebih banyak dari program studi manajemen (53,54%) (dibandingkan dengan mahasiswa program studi akuntansi) 46,46%. Hal ini karena jumlah mahasiswa program studi manajemen

memang lebih banyak dari pada mahasiswa program studi akuntansi.

Berdasarkan status kerjanya, responden dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3 Gambaran Responden Berdasarkan Status Kerja

No.	Status Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum Bekerja	58	58,59
2.	Sudah (Pernah) Bekerja	41	41,41
	Jumlah	99	100,00

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal lebih banyak berstatus belum bekerja )58,59%( dibandingkan berstatus sudah )pernah( bekerja)41,41%)

No.	Status Kerja	Korelasi Pearson	Sign. (2-tailed)
1.	Belum Bekerja	0,588	0,000
2.	Sudah (Pernah) Bekerja	0,445	0,004

#### A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dapat dilihat dalam tabel 5.4

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	Belum Bekerja	0,740
2.	Sudah (Pernah) Bekerja	0,616

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator menunjukan hasil yang signifikan )0,000 dan 0,004 <0.05(. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid )sah)

##### 1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha dapat dilihat dalam tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	Belum Bekerja	0,740
2.	Sudah (Pernah) Bekerja	0,616

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel penelitian sebesar 0,740 dan 0,616. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien dalam penelitian reliabel )handal(

#### C. Pengujian Hipotesis

Secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti yang

belum bekerja ataupun yang sudah )pernah( bekerja mempunyai persepsi yang baik terhadap etika bisnis. Kalau dibandingkan antara kedua kelompok tersebut, persepsi mahasiswa yang belum bekerja lebih baik )76,98%( dari pada mahasiswa yang belum bekerja )74,96%( Hal ini mungkin karena mahasiswa yang belum bekerja masih idialis. Mereka belum menghadapi praktik kerja secara langsung sehingga tidak menghadapi suatu pilihan yang harus diputuskan salah satunya. Hasil ini berbeda dengan dengan hasil penelitian Glenn & Van Loo )1993( yang menyimpulkan bahwa ada kecenderungan mahasiswa seniors )bekerja( lebih berorientasi etis dibandingkan freshmen )belum bekerja( )Ludigdo & Machfoedz, 1999(.

Hasil uji beda t-test menemukan ada perbedaan persepsi tentang etika bisnis antara mahasiswa yang belum bekerja )103,90( dan mahasiswa yang sudah bekerja )101,20(. Namun demikian perbedaannya tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari equal variance assumed sebesar 1,263 dengan probabilitas signifikansi 0,210 )>0,05(. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Steven, dkk )1993( yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tentang persepsi etika bisnis antara faculty, seniors dan freshmen.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

1. Secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal baik yang belum bekerja ataupun yang sudah )pernah( bekerja mempunyai persepsi yang baik terhadap etika bisnis, meskipun kalau dibandingkan antara kedua kelompok tersebut, mahasiswa yang belum bekerja mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang sudah bekerja. Persepsi yang baik ini mungkin berasal dari hasil proses pengajaran materi etika yang diajarkan di perkuliahan.
2. Perbedaan persepsi tentang etika bisnis antara mahasiswa yang belum bekerja dan mahasiswa yang sudah )pernah( bekerja secara statistik tidak signifikan. Hal ini berarti secara umum praktik kerja yang dihadapi, tidak mempengaruhi persepsinya tentang etika bisnis.

##### B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya,

1. Perlu responden yang lebih banyak, bukan hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi tapi fakultas lain. Hal ini karena masalah etika bisnis diperlukan oleh semua profesi.
2. Perlu penelitian dengan responden yang sama untuk dua kondisi berbeda, misalnya sebelum bekerja dan sesudah (pernah) bekerja. Hal ini karena ada kemungkinan terjadinya perubahan

persepsi setelah mereka menghadapi praktik kerja di mana pada saat itu menghadapi suatu pilihan yang harus diputuskan salah satunya.

3. Perlu Penelitian tentang penyebab timbulnya persepsi tentang etika bisnis, apakah disebabkan adanya proses pengajaran materi etika diperkuliahan atau proses pendidikan agama di keluarga dan di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Keraf & Imam. 1995. *Etika Bisnis: Membangun Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- A.S. Widodo. 2009. *Panduan Penelitian DP2M*. Tanpa Penerbit.
- I. Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- I. Gitosudarmo. 2003. *Pengantar Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- N.N.S. Ekayani & T. Kriswandari, 2005, *Persepsi Akuntan dan Sarjana Teknik terhadap Etika Bisnis: Studi Empiris di Propinsi Bali*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2: 62-73.
- Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan*. Edisi 2006. Depdiknas Dirjend Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- R. Panuju. 1995. *Etika Bisnis: Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- R.I. Chandra. 1995. *Etika Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- U. Ludigdo & M. Machfoedz, 1999, *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2: 1-19.